

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya, mutlak diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional di segala bidang termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan, karena pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk memajukan Bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI Bab II Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Uraian tentang pendidikan tersebut memperjelas bahwa pendidikan sangat penting bagi Bangsa Indonesia, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang telah ada. Pemerintah mengutamakan juga pemerataan dan perluasan pendidikan keahlian dan kejuruan yang diharapkan dapat digunakan untuk memanfaatkan potensi warga negara sebagai manusia pembangunan. Tenaga-tenaga terdidik dan jumlah sarana pendidikan yang mampu mengadaptasi dan

mendayagunakan sumber-sumber teknologi harus ditingkatkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut.

Kelengkapan sarana Laboratorium dari suatu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri/swasta mutlak diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau penelitian-penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh suatu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri/swasta akan memberikan pengaruh terhadap hasil lulusan (*output*) dari pada Sekolah Menengah Kejuruan itu sendiri. Kendatipun bahwa unsur-unsur yang berpengaruh terhadap hasil lulusan Sekolah Menengah Kejuruan banyak ragamnya, antara lain : pelaksanaan proses belajar mengajar, kualitas guru, pemilihan penerimaan peserta didik baru, pengelolaan pelaksanaan akademis, kelengkapan Laboratorium, tersedianya perpustakaan.

SMKN 2 Baleendah Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Bandung yang memiliki 5 program keahlian, yaitu program keahlian Restoran, Tata Busana, Tata Kecantikan, Kimia Industri, dan Teknik Komputer Jaringan. Program keahlian Restoran SMKN 2 Baleendah mempunyai misi : Melaksanakan pendidikan menengah kejuruan yang standar nasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri ; membina jaringan kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha dan industri dalam dan luar negeri, dan mewujudkan tanggungjawab sosial sekolah kepada masyarakat melalui lulusan yang berkualitas dan kinerja sekolah yang produktif. Pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi, maka sekolah dituntut

untuk menyelenggarakan berbagai pelaksanaan pembelajaran baik teori maupun praktik yang disesuaikan dengan operasional teknis di dalam pekerjaan nyata.

SMKN 2 Baleendah merupakan salah satu sekolah kejuruan di Bandung yang salah satu jurusan atau bidang kahliannya adalah Restoran, mutlak harus mempunyai sarana peralatan Laboratorium yang menjadi identitas atau ciri dari Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan sarana pokok untuk membekali peserta didik dalam keterampilan psikomotor untuk setiap keahlian. Peralatan yang tersedia dan dimiliki oleh jurusan atau bidang keahlian Restoran SMKN 2 Baleendah harus mempunyai relevansi dengan peralatan-peralatan yang ada di industri dan tidak terlalu ketinggalan dari keamajauan teknologi yang sedang berkembang pada saat ini di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis selama melaksanakan kegiatan PLP di SMKN 2 Baleendah Bandung, menunjukkan para peserta didik menggunakan peralatan yang tidak sesuai pada saat kegiatan praktikum. Kenyataan lain menunjukkan bahwa suatu pekerjaan praktek yang idealnya dikerjakan oleh 3 orang peserta didik ternyata dikerjakan oleh 6 orang peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang mendapatkan pengalaman praktek secara utuh.

Uraian latar belakang masalah tersebut memotivasi penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai pengelolaan dan penggunaan Laboratorium secara efisien serta merata dalam membekali dan meningkatkan keterampilan peserta didik SMKN 2 Baleendah Bandung. Penelitian ini sangat sesuai dengan penulis sebagai calon pendidik di bidang PKK, khususnya bidang Boga. Penulis sewajarnya harus

mempunyai pengetahuan dan keterampilan di dalam mengelola dan menggunakan Laboratorium Tata Boga sesuai dengan fungsinya, serta mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk turut berpartisipasi di dalam menggunakan Laboratorium sebagai sarana belajar bidang Boga.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **Rumusan Masalah**

Ali (1997 : 36) berpendapat mengenai rumusan masalah sebagai berikut :

Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah pembatasan dimensi, dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya. Dalam hal ini perumusan dibuat baik dalam bentuk pernyataan deskriptif maupun dalam bentuk pertanyaan sekitar masalah yang ditelitinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan Laboratorium sebagai sarana belajar bidang Boga? (Penelitian terbatas pada peserta didik tingkat II Program Keahlian Restoran 1 SMKN 2 Baleendah Bandung angkatan tahun 2007-2008). Dari rumusan masalah tersebut penulis jadikan judul dalam penelitian ini, yaitu :

”Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Laboratorium Sebagai Sarana Belajar Bidang Boga”.

## **Batasan Masalah**

Masalah penelitian yang ruang lingkupnya terlalu luas akan menyulitkan dalam pemecahannya. Oleh karena itu masalah penelitian perlu disederhanakan dan dibatasi.

Adapun fungsi dari batasan masalah menurut Surachmad, (1990 : 35) adalah sebagai berikut :

Batasan masalah diperlukan, bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan tenaga, kecakapan, waktu, biaya, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini penulis menjabarkannya sebagai berikut :

1. Pendapat peserta didik tentang persiapan penggunaan Laboratorium Restoran sebagai tempat untuk praktek bidang Boga
2. Pendapat peserta didik tentang pelaksanaan penggunaan Laboratorium Restoran dalam kegiatan praktek bidang Boga
3. Pendapat peserta didik tentang penggunaan Laboratorium Restoran pada akhir kegiatan praktek bidang Boga, khususnya perawatan/pemeliharaan Laboratorium Restoran.

## Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan salah pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah judul sebagai berikut :

### 1. Pendapat Peserta Didik

Pendapat, adalah : "Pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima individu" Rakhmat (1992 : 264),

Peserta didik, adalah : "Individu yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar" Hamalik (1993 : 5)

Pengertian pendapat dan peserta didik tersebut di atas dijadikan acuan untuk menjelaskan pengertian pendapat peserta didik dalam penelitian ini adalah menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima peserta didik dalam proses belajar mengajar.

### 2. Penggunaan Laboratorium

Penggunaan, adalah Proses kegiatan : perbuatan : cara menggunakan sesuatu, pemakaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000 : 329)

Pengertian penggunaan dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peserta didik tingkat II Program keahlian Restoran 1 dalam menggunakan Laboratorium yang mencakup juga pemeliharaannya, sehingga bermanfaat dan menunjang sarana belajar bidang boga.

Laboratorium, adalah : "Tempat yang digunakan oleh guru, peserta didik atau pihak lain untuk melakukan kegiatan baik berupa praktikum, demonstrasi dan



pembuatan model-model dalam rangka kegiatan belajar mengajar” Zainuddin (2001 : 29).

### 3. Sarana Belajar Bidang Boga

Sarana Belajar, yaitu ”Alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan” Arikunto (1987 : 10)

Bidang Boga, yaitu ”Keahlian mengenai teknik meramu, mengolah, dan menyediakan serta menghidangkan makanan dan minuman” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999 : 827).

Sarana Belajar Bidang Boga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu dengan melakukan kegiatan praktek yang dilengkapi dengan peralatan untuk persiapan, pemasakan dan menghidangkan yang dilaksanakan oleh peserta didik tingkat II Program Keahlian Restoran 1 dengan guru praktek sebagai instruktur.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Laboratorium Sebagai Sarana Belajar Bidang Boga.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendapat peserta didik tentang :

1. Pendapat peserta didik tentang persiapan penggunaan Laboratorium Restoran sebagai tempat untuk praktek bidang Boga
2. Pendapat peserta didik tentang pelaksanaan penggunaan Laboratorium Restoran dalam kegiatan praktek bidang Boga
3. Pendapat peserta didik tentang penggunaan Laboratorium Restoran pada akhir kegiatan praktek bidang Boga, khususnya perawatan/pemeliharaan Laboratorium Restoran

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peserta didik, sebagai bahan masukan tentang penggunaan Laboratorium sebagai sarana belajar bidang Boga di dalam membangkitkan motivasi belajar.
2. Guru SMK, sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan pengelolaan Laboratorium di dalam proses pembelajaran
3. SMKN 2 Baleendah Bandung, sebagai bahan masukan tentang pentingnya penggunaan Laboratorium sebagai sarana belajar praktikum di dalam meningkatkan keberhasilan mutu pembelajaran.
4. Jurusan PKK FPTK UPI, khususnya bagi mahasiswa yang menempuh perkuliahan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya penggunaan Laboratorium sebagai sarana belajar bidang Boga.



5. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman penelitian dan menambah wawasan tentang penggunaan Laboratorium pada pelaksanaan praktikum melalui pendapat peserta didik tentang penggunaan Laboratorium sebagai sarana belajar bidang Boga.

#### **E. Asumsi**

Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang dijadikan titik tolak pemikiran dalam melakukan penelitian seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2002 : 58) bahwa ” asumsi atau postulat adalah sebuah titik tolak yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”

Asumsi dalam penelitian ini yaitu :

1. Laboratorium dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri di bidang Boga. Asumsi ini di dukung oleh Widodo (1985 : 2), bahwa : ”Laboratorium keterampilan disesuaikan dengan kondisi-kondisi lapangan kerja, maka Laboratorium akan mampu mempersiapkan peserta didik pada dunia nyata dari lapangan kerja”.
2. Laboratorium sebagai tempat praktikum sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam memperoleh pengalaman praktek sebagai bekal kerja di lapangan kerja. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Helmut Nolker dan E. Schoenfeldt, (1983 : 119), bahwa ”.....praktikum sangat besar efek positifnya terhadap proses belajar. Sudah sewajarnya peserta didik berkeinginan menguji keterampilannya dalam menghadapi situasi kerja yang sebenarnya.

3. Kelengkapan fasilitas Laboratorium merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar praktek yang lebih efisien. Asumsi ini diperkuat oleh pendapat Surya (1979 : 186), yang mengemukakan pendapatnya, bahwa :  
”Ketersediaan fasilitas yang memadai akan dapat tercapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas yang kurang memadai”. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Roesman, (1988 : 157), yaitu : ”Praktek kejuruan membutuhkan peralatan yang cukup dan sesuai dengan pengajaran kejuruan yang diajarkan, tanpa cukup tersedia alat peralatan, maka pengajaran keterampilan tidak mungkin mencapai tujuan instruksional khusus”.
4. Tujuan praktek akan tercapai apabila peserta didik telah menguasai keterampilan praktis yang berguna untuk mengembangkan sikap yang terintegrasi dalam kecakapan kerja. Asumsi ini diperkuat oleh pendapat Nolker, (1983 : 28), bahwa :  
”Hasil yang paling penting di dalam pengajaran praktek di Laboratorium adalah penguasaan keterampilan praktis serta pengetahuan dan perilaku yang bertalian langsung dengan keterampilan itu”.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini mengacu pada pembatasan masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah :  
Bagaimana pendapat peserta didik tentang kelengkapan laboratorium sebagai sarana belajar bidang Boga pada SMKN 2 Baleendah ?

Pertanyaan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapat peserta didik tentang persiapan penggunaan Laboratorium Restoran sebagai tempat untuk praktek bidang Boga ?
2. Bagaimana pendapat peserta didik tentang pelaksanaan penggunaan Laboratorium Restoran dalam kegiatan praktek bidang Boga ?
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan Laboratorium Restoran pada akhir kegiatan praktek bidang Boga, khususnya perawatan/pemeliharaan Laboratorium Restoran.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena masalah yang diteliti ada pada masa sekarang dan perlu mendapatkan pemecahannya sesuai dengan pendapat Surakhmad (1998 : 140) tentang ciri-ciri metode deskriptif, yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masa-masa aktual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan angket. Angket penelitian ini dibuat dan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Laboratorium Sebagai Sarana Belajar Bidang Boga pada peserta didik SMKN 2 Baleendah.

## **H. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian mengenai Pendapat Peserta Didik Tentang Penggunaan Laboratorium Sebagai Sarana Belajar Bidang Boga dilaksanakan di SMKN 2 Baleendah Bandung. Peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah Peserta Didik Tingkat II Program Keahlian Restoran 1 SMKN 2 Baleendah Bandung Angkatan Tahun 2007-2008. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang.

